

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan, virus SAR COV-2 yang menginfeksi manusia dan menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) serta berakibat fatal. Penyebaran virus ini sangat cepat dan massif di hampir seluruh kawasan dunia sehingga WHO menetapkannya sebagai pandemik. COVID-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan – percikan (droplet) yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin atau berbicara. Orang dapat terinfeksi COVID-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus. Oleh karena itu penting bagi kita untuk menjaga jarak 1 meter dari orang lain. Percikan-percikan ini dapat menempel di benda dan permukaan lainnya disekitar orang seperti meja, gagang pintu, dan pegangan tangan. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan tersebut, kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut. Inilah sebabnya penting untuk mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air mengalir, atau membersihkan dengan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol. (Yurianto, Ahmad. 2020).

Setelah munculnya wabah COVID-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Setiap institusi pun dituntut untuk memberikan inovasi terbaru untuk membentuk proses pembelajaran yang sangat efektif ini. (Sevima, 2020).

Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Apalagi saat itu, seluruh satuan pendidikan maupun lembaga pendidikan tinggi memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa penilaian akhir tahun atau ujian sekolah, yang kemudian diikuti dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB). (Harmadi, Sri. 2020).

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah menghimbau untuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Pada Satuan Pendidikan tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19). (Menteri Pendidikan. 2020).

Dengan cepat, Perguruan Tinggi merespon intruksi Pemerintah terkait hal tersebut, termasuk Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung (Poltekkes Kemenkes Bandung) yang mengeluarkan nota dinas untuk mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan Poltekkes Kemenkes Bandung. Di dalam nota dinas tersebut, terdapat 9 poin yang diantaranya adalah mengintruksikan

kegiatan kuliah tatap muka diganti dan dioptimalkan dengan metode pembelajaran secara daring/*online*, Dosen tetap memberikan pembelajaran secara e-learning, dan menarik mahasiswa yang sedang melaksanakan PKL/PKN/PKK/PBL dari Rumah Sakit/Klinik/Industri/Komunitas dan menjadwalkan ulang. (Nota Dinas Nomor: PP.06.01/2.1/0120/2020).

Pembelajaran daring/*online* berbasis e-learning adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian e-learning berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem e-learning ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan perkuliahan bisa dilakukan lebih banyak waktu. Menurut Chan`drawati (2010,) e-learning adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip didalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi. Sehingga pembelajaran berbasis E-learning atau berbasis internet ini, dinilai cukup efektif dilakukan pada masa pandemik COVID-19 ini.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring dapat dilakukan secara efektif guna memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pembelajaran secara daring dapat mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan kreatifitas mahasiswa. Tetapi, jaringan internet yang tidak ada atau tidak stabil dan mahalnya kuota mejadi kendala yang sering dijumpai pada proses pembelajaran secara daring.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas adalah “Apakah pembelajaran secara daring efektif diterapkan pada mahasiswa tingkat 3 D III jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Efektivitas pembelajaran secara daring pada mahasiswa tingkat 3 D III jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung dengan cara memberikan kuesioner pendapat mahasiswa mengenai pembelajaran secara daring.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran secara daring.
- b. Mengetahui aplikasi yang lebih menarik minat mahasiswa untuk melakukan pembelajaran secara daring.
- c. Mengetahui pendapat mahasiswa mengenai pembelajaran secara daring.
- d. Mengetahui harapan mahasiswa mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan untuk memperlancar jalannya pembelajaran secara daring.

D. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti, secara umum penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran secara daring.

Adapun manfaat penelitian lainnya adalah:

1. Untuk Institusi

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah sumber bacaan perpustakaan bagi para mahasiswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi dalam memilih metode pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran secara daring/*online*

2. Untuk Peneliti

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pendapat mahasiswa terhadap pembelajaran secara daring/*online*.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasi atau harapan mahasiswa terhadap peningkatan pembelajaran secara daring/*online*.